

Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di ISSI

Nur Aidah, Ramadhani Irma Tripalupi, Amar Muslih

Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jalan AH Nasution No 105, Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung

*Korespodensi nranuraa@gmail.com

Article history:

Received: 20/08/2025

Revised: 22/08/2025

Accepted: 02/09/2025

Published: 03/09/2025

Keywords: *Company characteristic, Human resources*

Abstract

This study aims to determine the effect of company characteristics on human resource accounting disclosure in healthcare companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index for the 2022-2024 period, both partially and simultaneously. The independent variables used are company size, Return on Assets, and company age. This study uses a descriptive research method with a quantitative approach. The study uses quantitative data with purposive sampling techniques supported by secondary data derived from company annual reports. The results of the simultaneous study indicate that company size, Return on Assets, and company age do not significantly influence human resource accounting disclosure because the independent variables only explain 23.9% of the dependent variable, with the remainder influenced by other factors not examined in this study. Meanwhile, partially, company size and Return on Assets do not significantly influence human resource accounting disclosure. However, company age has a significant negative effect on human resource accounting disclosure.

Kata Kunci: Karakteristik perusahaan, Sumber daya manusia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022-2024, baik secara parsial maupun secara simultan. Dimana variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, Return on Asset dan usia perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menggunakan data kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling didukung dengan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan (annual report). Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, Return on Asset dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia karena variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 23,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan dan Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Akan tetapi, usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di ISSI

Nur Aidah, Ramadhani Irma Tripalupi, Amar Muslih

PENDAHULUAN

Dalam ranah bisnis yang rumit dan berskala internasional, informasi berfungsi sebagai aset yang sangat berharga. Perusahaan, terutama yang berbadan hukum, diharuskan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi keuangan sesuai dengan peraturan yang diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007. Tuntutan transparansi ini tidak semata-mata ditujukan kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya seperti pegawai, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat luas.

Salah satu cara untuk menunjukkan transparansi adalah dengan mengungkapkan informasi keuangan, termasuk pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (ASDM). ASDM mencerminkan cara perusahaan menghitung, mengelola, dan melaporkan investasi pada sumber daya manusia sebagai aset tak berwujud yang sangat berharga. Informasi ini mencakup jumlah pegawai, biaya pelatihan, tingkat kepuasan kerja, dan aspek lain yang dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan.

Karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, Return on Asset (ROA), dan usia perusahaan diduga berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan ASDM. Perusahaan besar cenderung memiliki jumlah pemangku kepentingan yang lebih banyak dan lebih termotivasi untuk menjalankan prinsip transparansi. ROA mencerminkan performa finansial, dan menurut Teori Signaling, perusahaan dengan ROA tinggi cenderung lebih terbuka sebagai sinyal positif kepada para investor. Sementara itu, perusahaan yang beroperasi lebih lama biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih berkembang, sesuai dengan Teori Legitimasi.

Namun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil penelitian yang tidak tetap mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan ASDM. Penelitian oleh (Ulfa, 2016) dan (Nurcahyo, 2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ASDM. Namun (Rahman, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Penelitian oleh (Istiawan & Kartika, 2022) mengungkapkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM sedangkan (Ulfa, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Penelitian oleh (Istiawan & Kartika, 2022) menyatakan bahwa usia perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM sedangkan penelitian oleh (Rahman, 2021) mengungkapkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan ketidak konsistenan dalam pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan ASDM. Hal ini menimbulkan celah riset untuk menguji kembali teori tersebut dengan pendekatan dan objek yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan ASDM pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, Return on Asset, dan usia perusahaan baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Inseks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2022-2024.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS/KONTEKS PENELITIAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ASDM

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecil operasional perusahaan, yang diukur dari total aset, pendapatan, atau jumlah karyawan. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki struktur organisasi yang lebih rumit, aktivitas bisnis yang lebih luas, serta pasar yang lebih luas. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak pihak yang memperhatikan kinerjanya, seperti investor, kreditur, regulator, pelanggan, dan masyarakat umum.

Karena perhatian dari berbagai pihak tersebut, perusahaan besar sering kali menghadapi tekanan lebih besar untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dalam laporan mereka. Salah satu cara menunjukkan tanggung jawab tersebut adalah dengan menyampaikan informasi keuangan maupun informasi non-keuangan yang lebih lengkap, termasuk pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM). Perusahaan besar juga memiliki sumber daya dan sistem pelaporan yang lebih memadai untuk mendukung pengungkapan yang lebih luas. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut mampu mengungkapkan informasi ASDM secara lebih lengkap.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan ASDM pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024.

Pengaruh Return on Asset terhadap Pengungkapan ASDM

Return on Asset adalah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik biasanya akan memberikan sinyal positif kepada pasar untuk menonjolkan diri dan menarik perhatian investor. Sinyal tersebut dapat berupa penyajian laporan keuangan yang lebih lengkap dan informatif. Laporan keuangan yang lengkap menjadi daya tarik tersendiri bagi investor karena dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang menjanjikan. Dengan demikian, ROA diperkirakan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ASDM.

Sebagai bentuk transparansi, perusahaan juga sering menyertakan informasi tambahan seperti pengungkapan mengenai akuntansi sumber daya manusia (ASDM). Pengungkapan ini bertujuan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap pengelolaan sumber daya manusia dan merupakan pilihan investasi yang bijaksana.

H2: Return on Asset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan ASDM pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024.

Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Pengungkapan ASDM

Usia perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan itu sudah berdiri dan beroperasi. Perusahaan yang sudah lama berjalan biasanya sudah melewati berbagai tahap pertumbuhan dan berbagai pengalaman dalam menjalankan operasional serta pelaporan. Karena pengalaman tersebut, perusahaan cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih baik, stabil, dan sesuai standar, termasuk dalam hal pelaporan informasi non keuangan seperti Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM).

Selain itu, semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pula perhatian dan harapan dari lingkungan luar terhadap kinerja dan transparansi perusahaan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan reputasi yang sudah terbangun selama bertahun-tahun, perusahaan yang lebih tua biasanya lebih terbuka dalam memberikan informasi kepada publik, termasuk terkait pengelolaan sumber daya manusia. Ini dilakukan agar menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen melakukan pengelolaan yang profesional dan bertanggung jawab. Dengan demikian, usia perusahaan diperkirakan berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM.

H3: Usia perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengungkapan ASDM pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024.

Pengaruh Ukuran Perusaha, Return on Asset dan Usia Perusahaan terhadap Pengungkapan ASDM

Perusahaan yang besar biasanya punya banyak sumber daya untuk membuat laporan yang lengkap, serta banyak pihak yang memperhatikan informasi perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi, termasuk ASDM. Perusahaan yang punya keuntungan tinggi (ROA) biasanya ingin menunjukkan bahwa bisnisnya berjalan baik di depan publik. Maka, mereka cenderung membuat laporan yang lebih jujur, termasuk mengungkapkan informasi non-keuangan seperti ASDM sebagai tanda positif bagi calon investor dan pihak-pihak yang memperhatikan bisnis mereka.

Selain itu, perusahaan yang berdiri lama biasanya lebih paham cara membuat laporan dan manajemen sumber daya manusianya. Pengalaman tersebut membuat mereka lebih terbuka dalam menjelaskan bagaimana mereka mengelola SDM sebagai aset penting perusahaan.

Ketiga karakteristik perusahaan tersebut merupakan hal penting yang secara bersama-sama dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi tentang Akuntansi Sumber Daya Manusia (ASDM). Setiap faktor mempunyai pengaruhnya sendiri dalam mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi. Dengan pengaruh simultan dari ketiga faktor ini, perusahaan kecenderungan lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi ASDM secara sukarela sebagai bagian dari tanggungjawab sosial, transparansi, serta untuk menjaga reputasi dan kepercayaan publik.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di ISSI

Nur Aidah, Ramadhani Irma Tripalupi, Amar Muslih

Oleh karena itu, ukuran perusahaan, ROA, dan usia perusahaan secara simultan diperkirakan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ASDM.

H4: Ukuran perusahaan, Return on Asset dan usia perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan ASDM pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di ISSI tahun 2022-2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel secara sistematis dan objektif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menggunakan data berupa angka yang dianalisis menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau data non-angka yang diubah menjadi angka dan dianalisis menggunakan alat statistik (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari annual report dan sustainability report perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022-2024. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan mengacu pada (Nurchayyo, 2016) yaitu:

1. Perusahaan Sektor Kesehatan yang tercatat di ISSI periode 2022-2024
2. Perusahaan yang menerbitkan *annual report* untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang memiliki data penelitian secara lengkap.

Tabel 1
Purposive Sampel

No	Kriteria Sampel Peneliti	Tabel
1	Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2022-2024	20
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2022-2024.	(3)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian	(7)
Jumlah Sampel Perusahaan		10
Jumlah Tahun Pengamat		3
Jumlah Sampel Data Observasi (16x3)		30

Sumber: Data diolah Penulis (2025)

Operasional variabel adalah pedoman untuk mengukur variabel antar penelitian, sehingga dapat membantu menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca serta mempermudah pemahaman. Variabel yang di operasionalisasikan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), Return on Asset (X2), dan usia perusahaan (X3) sebagai variabel independen lalu pengungkapan ASDM (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi yang perhitungannya menggunakan program SPSS versi 31.

HASIL

Statistika Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum, seperti nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 UkP	30	13,51	17,20	15,1160	1,12429
X2 ROA	30	,03	18,61	6,4020	5,34495
X3 UsP	30	22	68	42,00	14,622
Y PASDM	30	,56	,81	,6604	,05610
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 31, diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1, variabel Ukuran Perusahaan (X1) memperoleh nilai terendah sebesar 13,51 dan nilai tertinggi sebesar 17,20. Rata-rata sebesar 15,1160 dengan standar deviasi datanya adalah 1,12429. Dari hasil standar deviasi yang didapat menunjukkan bahwa lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini cukup homogen atau tidak terlalu menyebar dari nilai rata-ratanya. Variabel ROA (X2), memperoleh nilai terendah sebesar 0,03 dan nilai tertingginya 18,61. Rata-rata sebesar 6,4020 dengan standar deviasinya 5,34495. Dari hasil standar deviasi yang didapat menunjukkan bahwa lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat diartikan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini cukup homogen atau tidak terlalu menyebar dari nilai rata-ratanya. Variabel Usia Perusahaan (X3) memperoleh nilai terendah 22 dan nilai tertingginya 68. Rata-rata sebesar 42,00 dengan standar deviasinya 14,622. Data menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi, hal ini mengartikan bahwa variabilitas data relatif homogen dan rendah terhadap nilai rata-rata yang mana cenderung terdistribusi lebih rapat di sekitar rata-rata. Variabel Pengungkapan ASDM (Y) memperoleh nilai terendah 0,56 dan nilai tertingginya 0,81. Rata-rata sebesar 0,6604 dengan standar deviasinya 0,05610. Data menunjukkan nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini mengartikan bahwa variabilitas data tinggi terhadap nilai rata-rata yang mana cenderung distribusi data menyebar dan jauh dari rata-rata.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan ASDM. Adapun hasil uji analisis regresi berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,599	,130		4,592	<,001
X1 UkP	,009	,009	,184	1,061	,299
X2 ROA	-,001	,002	-,068	-,359	,723
X3 UsP	-,002	,001	-,449	-2,382	,025

a. Dependent Variable: Y PASDM

Sumber: Output SPSS 31, diolah (2025)

Pada tabel di atas dinyatakan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 0,599 dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,009. Sedangkan nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,001. Selanjutnya, nilai koefisien usia perusahaan sebesar -0,002. Maka, persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,599 + (0,009)X_1 + (-0,001)X_2 + (-0,002)X_3$$

Persamaan regresi linier berganda menjelaskan bahwa nilai konstanta (a) ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar 0,559. Konstanta ini berfungsi sebagai nilai awal yang menunjukkan posisi dasar variabel dependen sebelum adanya pengaruh dari variabel independent lainnya. Koefisien untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai Pengungkapan ASDM (Y) sebesar 0,009 dengan asumsi variabel

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di ISSI

Nur Aidah, Ramadhani Irma Tripalupi, Amar Muslih

independen lainnya nol atau tetap. Koefisien untuk variabel ROA sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap 1 satuan pada variabel ROA akan menurunkan nilai Pengungkapan ASDM (Y) sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya nol atau tetap. Koefisien untuk variabel Usia Perusahaan sebesar -0,002 menunjukkan bahwa setiap 1 satuan pada variabel usia perusahaan akan menurunkan nilai Pengungkapan ASDM (Y) sebesar 0,002 dengan asumsi variabel independen lainnya nol atau tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dalam model dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 dinyatakan dalam bentuk persentase dan berkisar antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasinya rendah maka variabel bebas belum mampu menjelaskan informasi yang cukup untuk menjelaskan variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan pada tabel model summary dari hasil perhitungan melalui SPSS sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 ^a	,239	,151	,05168

a. Predictors: (Constant), X3 UsP, X1 UkP, X2 ROA
b. Dependent Variable: Y PASDM

Sumber: Output SPSS 31, diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,239. Hal tersebut berarti dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, ROA, dan Usia Perusahaan dapat menjelaskan variasi Pengungkapan ASDM sebesar 0,239 atau 23,9%. Dengan demikian, faktor lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi Pengakuan ASDM sisanya yakni sebesar 76,1.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji sejauh mana masing-masing variabel independen mampu menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Jika hasil thitung \geq ttabel dengan signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Adapun hasil analisis uji t pada penelitian ini adalah:

Tabel 5
Hasil Uji t

		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	,599	,130		4,592	<,001
	X1 UkP	,009	,009	,184	1,061	,299
	X2 ROA	-,001	,002	-,068	-,359	,723
	X3 UsP	-,002	,001	-,449	-2,382	,025

a. Dependent Variable: Y PASDM

Sumber: Output SPSS 31, diolah (2025)

Adapun proses perhitungan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2; 30-3-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 26)$$

$$t_{tabel} = 2,056$$

Keterangan:

a = tingkat signifikansi; n = total sampel; k = jumlah variabel X

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.061 dan t_{tabel} sebesar 2,056 berarti jika dibandingkan t_{hitung} (1.061) < t_{tabel} (2,056) dengan nilai signifikansi sebesar 0,299 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ASDM.

ROA memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,359 dan t_{tabel} sebesar 2,056 berarti jika dibandingkan $t_{hitung} (-0,359) < t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,723 yang mana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan ASDM.

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel di atas variabel uasi perusahaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2.382 dan t_{tabel} sebesar 2,056 berarti jika dibandingkan $t_{hitung} (-2.382) < t_{tabel} (2,056)$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap pengungkapan ASDM.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dengan melihat nilai F dan signifikansi pada tabel koefisien melalui pengujian SPSS untuk mendapatkan hasil Fhitung serta melakukan perhitungan dengan rumus untuk menghasilkan Ftabel. Jika hasil Fhitung \geq ttabel dengan nilai signifikansi \leq 0,05 maka hipotesis diterima. Adapun hasil uji f sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	3	.007	2.723	.065 ^b
	Residual	.069	26	.003		
	Total	.091	29			

a. Dependent Variable: Y PASDM
b. Predictors: (Constant), X3 UsP, X1 UkP, X2 ROA

Sumber: Output SPSS 31, diolah (2025)

Adapun hasil perhitungan Ftabel adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k; n-k-1)$$

$$F_{tabel} = F(3; 30-3-1)$$

$$F_{tabel} = F(3; 26)$$

$$F_{tabel} = 2.975$$

Keterangan:

a = tingkat signifikansi; n = total sampel; k = jumlah variabel X

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai Fhitung = 2,723 dan Ftabel = 2.975. maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung < Ftabel dengan nilai signifikan 0,65 > 0,05. Hasil uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ROA, dan usia perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ASDM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan ASDM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar 1,061 dan nilai ttabel sebesar 2,056 dengan nilai signifikan 0,299. Dari hasil uji parsial dapat dinyatakan bahwa thitung < ttabel dengan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ASDM.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ASDM. Ukuran perusahaan merujuk pada besaran atau skala dari suatu entitas bisnis (Miranti, Harmono, & Assih, 2025). Perbedaan ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan ASDM. Semakin tinggi ukuran perusahaan tidak membuat pengungkapan ASDM semakin tinggi pula. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan besar di sektor kesehatan belum menjadikan pelaporan terkait informasi SDM sebagai prioritas utama. Meskipun ditunjang dengan sumber daya perusahaan yang besar untuk menyusun laporan yang lebih transparan akan tetapi perusahaan lebih berfokus untuk meningkatkan aspek keuangan atau operasional daripada meningkatkan transparansi pengungkapan sosial yang bersifat sukarela.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di ISSI

Nur Aidah, Ramadhani Irma Tripalupi, Amar Muslih

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa, 2016) dan (Nurchahyo, 2016) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ASDM. Semakin besar ukuran perusahaan maka pengungkapan ASDM yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar pula. Perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik dan menghadapi tekanan sosial dan politisi yang lebih tinggi, sehingga mereka terdorong untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial, termasuk informasi tentang tenaga kerja guna mengurangi tekanan tersebut. Dengan jumlah karyawan yang lebih banyak maka tuntutan terhadap manajemen untuk memperhatikan kesejahteraan pekerja juga meningkat. Hal ini mendorong perusahaan besar untuk menyampaikan lebih banyak informasi terkait program sosial dan tenaga kerja dalam laporan keuangan (Nurchahyo, 2016).

Pengaruh Return on Asset terhadap Pengungkapan ASDM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai thitung sebesar -0,359 dan nilai ttabel sebesar 2,056 dengan nilai signifikan 0,723. Dari hasil uji parsial dapat dinyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa H2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan ASDM. Artinya, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik tidak selalu mengungkapkan berbagai informasi tentang sumber daya manusianya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ulfa, 2016) dan (Purnomo & Hariyanti, 2019) yang menyatakan bahwa Return on Asset tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Tingkat Return on Asset yang tinggi tidak mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi kepada para stakeholder. Hal ini terjadi karena saat perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik, mereka cenderung tidak ingin mengungkapkan informasi yang bisa mengganggu citra keberhasilan finansial. Sebaliknya saat kinerja keuangannya sedang turun maka perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi tambahan guna meningkatkan persepsi positif stakeholder terhadap kondisi perusahaan (Purnomo & Hariyanti, 2019)

Namun tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Istiawan & Kartika, 2022) dan (Rahman, 2021) yang menyatakan bahwa Return on Asset berpengaruh terhadap pengungkapan ASDM. Semakin tinggi kinerja keuangan maka perusahaan cenderung melakukan pengungkapan ASDM yang tinggi sebagai bentuk sinyal dan nilai tambah untuk menarik investor. Hal ini karena ROA dapat menggambarkan seberapa cepat pengembalian atas aset perusahaan (Gozali, 2022) dan seberapa cepat perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Oktaviani, Tripalupi, & Wardiah, 2023).

Pengaruh Usia Perusahaan terhadap Pengungkapan ASDM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,002. Dari hasil uji parsial tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka H3 diterima, yang berarti Usia Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan ASDM. Artinya semakin tinggi usia perusahaan maka tingkat pengungkapan ASDM cenderung menurun.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Istiawan & Kartika, 2022) dan (Afrilia & Nafisiah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri, justru kecenderungan untuk pengungkapan informasi mengenai sumber daya manusia semakin menurun. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih tua merasa sudah memiliki reputasi yang kuat sehingga tidak merasa perlu untuk meningkatkan transparansi atau bisa disebabkan karena adanya pola konservatif dalam pelaporan yang membuat informasi non-keuangan seperti ASDM kurang menjadi prioritas.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2021) dan (Nurchahyo, 2016) yang mengungkapkan bahwa usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ASDM. Perbedaan hasil penelitian ini bisa terjadi karena adanya perbedaan periode penelitian, sektor perusahaan yang diteliti atau kebijakan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Usia Perusahaan terhadap PASDM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Usia Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan ASDM. Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,723 lebih kecil dibandingkan F_{tabel} sebesar 2,975 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,65 yang lebih besar dari 0,05. Maka H4

ditolak, yang berarti Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Usia Perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan ASDM.

Hal ini kemungkinan disebabkan karena belum adanya standar atau regulasi resmi yang mengatur tentang pengungkapan ASDM di Indonesia. Karena pengungkapan ASDM masih bersifat sukarela maka perusahaan memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri sejauh mana informasi SDM akan diungkapkan dalam laporan tahunan mereka. Ketidak terikatannya pada standar ini menyebabkan karakteristik perusahaan tidak selalu menjadi penentu dalam tingkat pengungkapan ASDM.

Hasil tersebut diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,239 atau 23,9% yang menunjukkan bahwa hanya 23,9% variasi dalam pengungkapan ASDM yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat pengungkapan ASDM, seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, tekanan stakeholders, atau kebijakan regulasi yang berlaku.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, Diana, & Hidayanti, 2024) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Usia Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan ASDM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2022-2024 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan ASDM. (2) Return on Asset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan ASDM. (3) Usia perusahaan berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Pengungkapan ASDM. (4) Ukuran perusahaan, Return on Asset dan usia perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan ASDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, D., & Nafisiah, S. N. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Akuntansi Sdm Sebagai Variabel Intervening.
- Gozali, D. (2022). PROFITABILITAS TINJAUAN EKONOMI ISLAM. *BRANDING: Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Istiawan, A., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.
- Miranti, A., Harmono, & Assih, P. (2025). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan (size) sebagai variabel kontrol. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (BIJAK)*, 80-88.
- Nurchahyo, R. I. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2013-2015).
- Oktaviani, S. A., Tripalupi, R. I., & Wardiah, M. L. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2018-2022 . *EKALAYA: Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Purnomo, M. A., & Hariyanti. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Rahman, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Usia Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan ASDM Di Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI 2017-2019.
- Saputri, R. D., Diana, N., & Hidayanti, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di ISSI

Nur Aidah, Ramadhani Irma Tripalupi, Amar Muslih

Ulfa, M. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan, IT, Dan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 Dan 2014).